

Implementasi ISAK 35 pada Yayasan Al Ikhsan

Suripto*, Syaibatul Hamdy, Sofyan Helmi Purba, Syamsuri
Universitas Pamulang, Jl. Surya Kencana No.1 Banten

Corresponding email: dosen00756@unpam.ac.id

Abstrak

Tujuan dari pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pendampingan dan pelatihan kepada Pengurus Yayasan Al Ikhsan sebagai pengelola Masjid Agung Sarua Permai, Ciputat, Tangerang Selatan dalam menyusun laporan keuangan Masjid sesuai ISAK 35. Sebelum kegiatan PKM dilaksanakan, dilakukan studi pustaka tentang Penerapan ISAK 35, PSAK 45, dan PSAK 1, kegiatan ini dilaksanakan mulai Minggu tanggal 21 November- 5 Desember 2021. Hasil dari pelaksanaan PKM ini adalah pengurus Yayasan Al Ikhsan memahami pentingnya laporan keuangan Masjid yang sesuai standar ISAK 35 serta menghasilkan Laporan Keuangan sesuai standar ISAK 35, yang Transparan, Akuntabel dan dapat dipertanggungjawabkan. Dapat disimpulkan bahwa pemahaman Masjid Agung Sarua Permai dan TKS Al Ikhsan terkait pentingnya Laporan Keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar masjid belum menerapkan akuntansi sesuai dengan standar, sehingga sulit untuk mempertanggungjawabkan Amanah yang diberikan oleh umat. Jika pengurus masjid tidak dapat mempertanggungjawabkan amanahnya, maka akan berpotensi kehilangan kepercayaan. Namun, setelah diadakan pendampingan dan pelatihan kepada pengurus Yayasan Al Ikhsan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dan dapat diterima oleh pengurus, hal ini ditunjukkan dengan tidak ditemukannya kendala selama PKM ini dilaksanakan, selain itu kegiatan PKM ini juga mendapatkan apresiasi dari segenap pengurus dan DKM Masjid Agung Serua Permai.

Kata kunci—Implementasi ISAK 35, Laporan Keuangan, Yayasan Al Ikhsan Masjid Agung Sarua Permai

Abstract

The objective of this community service (PKM) implementation is to provide assistance and training to the management of the Al Ikhsan foundation as the manager of the Great Mosque of Sarua Permai, Ciputat, South Tangerang in compiling Mosque financial reports according to ISAK 35. Before PKM activities are carried out, a literature study is carried out on the implementation of ISAK 35, PSAK 45, and PSAK 1, this activity is carried out starting Sunday, November 21 - December 5, 2021. The implementation of this PKM has resulted in the Al Ikhsan Foundation's management comprehending the necessity of mosque financial reports that comply with ISAK 35 requirements and producing financial reports that are transparent, accountable, and responsible. It can be concluded that the understanding of the Great Mosque of Sarua Permai and TKS Al Ikhsan regarding the importance of Financial Statements shows that most mosques have not implemented accounting according to standards, making it difficult to account for the mandate given by the people. If the mosque administrator cannot account for his mandate, it will potentially lose trust. Nevertheless, after the assistance and training was provided to the management of the Al Ikhsan Foundation, it was revealed that this community service activity was successful and acceptable to the management, as evidenced by the absence of obstacles during this PKM implementation, and this PKM activity was also praised by all administrators and DKM of the Great Mosque of Serua Permai.

Keywords—Implementation of ISAK 35, Financial Report, Al Ikhsan Foundation of the Mosque of Sarua Permai

1. PENDAHULUAN

Masjid adalah bagian dari lembaga publik yang bertanggung jawab untuk mengelola uang publik. Dari perspektif ini, maka masjid harus mahir dalam metode akuntansi. Masjid adalah contoh organisasi nirlaba keagamaan (Nugraha & Mulyani, 2019). Seringkali tidak ada satu orang atau entitas yang memiliki kendali penuh atas organisasi nirlaba

(Yanuarisa, 2020), karena sebagian besar waktu organisasi nirlaba ini dimulai oleh kumpulan individu atau kelompok. Dimungkinkan juga untuk menggunakan hutang sebagai sumber pendanaan untuk mendirikan organisasi nirlaba ini (Rohyati & Suripto, 2021). Mengenai persyaratan untuk operasi bisnis, mereka dapat dipenuhi melalui penyediaan layanan atau pendapatan (Suripto & Sugiyanto, 2021; Syarifudin dkk., 2020). Namun, sebagai

konsekuensinya, konsumen laporan keuangan masjid harus memberikan penekanan yang signifikan pada penilaian volume arus kas masuk serta tingkat prediktabilitas yang terkait dengan arus kas masuk tersebut. Isi pernyataan ini adalah standar khusus untuk organisasi nirlaba. Standar ini didasarkan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 45 yang terdiri dari paragraf 01 sampai dengan 36 yang telah digantikan oleh ISAK No. 35 (Maulana & Rahmat, 2021; Purba, et al., 2022). Berbeda dengan entitas bisnis pada umumnya, organisasi nirlaba memiliki seperangkat kualitas yang menentukan. dilihat dari cara yang digunakan untuk mendapatkan sumber daya.

Sumber daya yang dikumpulkan dari kelompok nirlaba disumbangkan oleh pemasok mereka yang tidak mengantisipasi menerima pembayaran apa pun atas upaya mereka. Sumber daya ini yang berasal dari penyedia sumber daya yang tidak mengantisipasi menerima kompensasi atas kontribusi mereka, digunakan untuk melakukan berbagai operasi operasional yang dilakukan di dalam organisasi yang tidak mencari keuntungan (Purba dkk., 2022). Sumber daya ini digunakan dalam berbagai operasi operasional berbeda yang dilakukan oleh organisasi nirlaba (Widhawati dkk., 2021). Terkait dengan sumber dan penggunaan sumberdaya Masjid, sebagai Amanah umat yang perlu dipertanggungjawabkan. Laporan posisi keuangan harus disediakan oleh organisasi nirlaba karena mereka diharuskan untuk mematuhi prinsip akuntabilitas, yang menyatakan bahwa akuntansi adalah metode akuntabilitas. Alasan untuk ini adalah karena dengan menganalisis akun keuangan, seseorang dapat menentukan apakah dewan atau manajemen bertanggung jawab atas aktivitas, komitmen, dan kinerja yang telah didelegasikan kepada mereka.

Ada kemungkinan terjadi inkonsistensi dan ambiguitas peraturan mengenai batasan ruang lingkup antara PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan dan PSAK 45: Pelaporan Keuangan Entitas Nirlaba jika terdapat pernyataan yang mengatur penyajian laporan keuangan yang berbeda dalam standar yang sama. kelompok (tingkat). Sementara ruang lingkup PSAK 1 sering dianggap hanya berlaku untuk entitas perusahaan yang berfokus pada menghasilkan keuntungan, ruang lingkup PSAK 45 mencakup organisasi yang tidak mencari keuntungan.

Menurut Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI), perbedaan utama antara entitas nonprofit dan entitas bisnis profit adalah cara entitas nonprofit memperoleh sumber daya dari penyedia sumber daya yang tidak mengharapkan pembayaran kembali atau manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya

yang diberikan (Rasyid 2022). Ini karena penyedia sumber daya yang disumbangkan ke entitas nirlaba tidak mengantisipasi menerima manfaat ekonomi yang sebanding dengan jumlah sumber daya yang mereka sumbangkan (Fachri dkk., 2021). Oleh karena itu, lebih baik menggunakan pengaturan yang sudah ada sebelumnya dalam SAK atau SAK ETAP ketika membahas konsep pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan untuk hal-hal yang sejenis. Sebagai interpretasi dari PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan paragraf 05, ruang lingkup ISAK 35 adalah Penyajian Laporan Keuangan Bisnis Berorientasi Nirlaba, yang menawarkan aturan penyajian laporan keuangan untuk entitas yang berorientasi nirlaba (IAPI, 2020; Indonesia, 2018).

Sesuai dengan perintah yang diberikan oleh Allah Subhanahu Wa Ta'ala dalam Surah Al-Baqarah ayat 282, dijelaskan peran administrasi masjid. Berikut terjemahan dari ayat 282 dari kitab Al-Baqarah: "Wahai orang-orang yang beriman apabila kamu melakukan utang piutang (bertransaksi) untuk waktu yang ditentukan, hendaklah seorang penulis di antara kamu menuliskannya dengan pena" (Widhawati dkk., 2021). Instruksi bahwa kita harus mencatat setiap transaksi dibuat sangat jelas bagi kita oleh firman Allah. Terlebih transaksi tersebut terkait dengan kegiatan pengelolaan masjid (Asmaranti dkk., 2018).

Di sisi lain, fenomena yang ditemukan di lapangan menunjukkan bahwa penduduk di sekitar masjid yang diangkat secara sukarela menjadi pengurus masjid lebih berpeluang untuk menduduki jabatan tersebut dibandingkan individu yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi khususnya bendahara masjid. yang merupakan pengelola keuangan masjid mayoritas. Hal ini terutama terjadi pada bendahara masjid yang merupakan pengelola keuangan masjid mayoritas. Dikarenakan pengurus Masjid tidak memiliki latar belakang Pendidikan akuntansi, sehingga pencatatan keuangan masjid terkesan seadanya, karena sering kali dijumpai hanya melaporkan uang masuk, uang keluar dan saldo kas Masjid yang diumumkan setiap hari Jum'at menjelang Khutbah. Dengan demikian jika penyusunan laporan keuangan tidak sesuai standar, maka pengurus Masjid dianggap tidak *proper*, serta transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan tidak bisa dipertanggungjawabkan kepada umat.

Berdasarkan fenomena tersebut maka kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini penting untuk dilakukan di Yayasan Al Ikhsan, dimana Yayasan tersebut menaungi Masjid Agung Sarua Permai dan TKS Al Ikhsan yang beralamat di Jl. Garuda, Sarua Permai, Pamulang, Tangerang Selatan. Tujuan dari pembuatan program ini adalah untuk memberikan pemahaman kepada pengurus Yayasan

Al Ikhsan, dimana Yayasan tersebut menaungi Masjid Agung Sarua Permai dan TKS Al Ikhsan terkait pentingnya Laporan Keuangan sebagai wujud pertanggung jawaban, terutama pertanggung jawaban kepada umat. Serta, memberikan pendampingan dan pelatihan kepada pengurus Yayasan Al Ikhsan, dimana Yayasan tersebut menaungi Masjid Agung Sarua Permai dan TKS Al Ikhsan mengenai penyusunan Laporan Keuangan yang sesuai dengan ISAK 35.

2. METODE

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan di Yayasan Al Ikhsan, dimana Yayasan tersebut menaungi Masjid Agung Sarua Permai dan TKS Al Ikhsan yang beralamat di Jl. Garuda, Sarua Permai, Pamulang, Tangerang Selatan. Dengan adanya kegiatan PKM di Yayasan AL Ikhsan ini, dimana kegiatan PKM dilakukan untuk mendampingi pengurus Yayasan menyusun laporan keuangan sesuai dengan ISAK 35, maka sangat bermanfaat untuk akuntabilitas dan pertanggungjawaban pengurus kepada Umat. Dengan pendampingan Menyusun laporan keuangan, laporan keuangan menjadi standar, aset Yayasan menjadi jelas jumlah dan nilainya. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 21 November 2021, namun demikian sebelum dan sesudah PKM juga dilakukan kegiatan, Adapun contoh kegiatan:

- a. Sebelum kegiatan: dilakukan survey pendahuluan dilokasi Pengabdian Masyarakat
- b. Sesudah Kegiatan: Pendampingan penyusunan Laporan Keuangan Masjid berdasarkan ISAK 35. (i) Inventarisir seluruh aset milik Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai. (ii) Membuat taksiran nilai dan umur aktiva. (iii) Input data aktiva kedalam Laporan posisi keuangan. (iv) Mengoreksi Kas Masjid berdasarkan Rekening Koran Masjid di Bank.

Sedangkan metode yang digunakan pada pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini antara lain:

- a. Tinjauan Pustaka, Penulis mengumpulkan informasi untuk penelitian ini dengan membaca publikasi yang relevan, seperti buku dan jurnal yang saat ini beredar di pasaran, untuk menyusun laporan ini.
- b. Wawancara, dalam pendekatan ini penulis mengumpulkan data dengan melakukan wawancara dengan pengurus Yayasan, khususnya dengan bendahara Yayasan. Wawancara ini digunakan untuk mengumpulkan data melalui penggunaan sesi tanya jawab langsung, yang berhubungan dengan pokok bahasan penelitian, dan dibantu oleh pedoman

wawancara yang berfungsi sebagai instrumen penelitian.

Metode Analisis Data

Adapun metode analisis data kegiatan ini, yaitu:

- a. Data Primer. Metode analisis data primer ini dilakukan dengan mendatangi langsung pihak Pengurus Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai
- b. Data sekunder. Peninjauan lapangan dilakukan dengan cara mengunjungi langsung ke Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai yang beralamat di Jl. Garuda, Sarua Permai, Pamulang, Tangerang Selatan.



Gambar 1. Meeting Offline Persiapan PKM



Gambar 2. Meeting via Zoom Persiapan PKM

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat

Pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan di Yayasan Al Ikhsan, dimana Yayasan tersebut menaungi Masjid Agung Sarua Permai dan TKS Al Ikhsan yang beralamat di Jl. Garuda, Sarua Permai, Pamulang, Tangerang Selatan. Adapun perincian pelaksanaan PKM ini dilakukan diantaranya; Kegiatan Pendampingan Penyusunan Laporan Keuangan Yayasan Al Ikhsan berdasarkan ISAK 35 mulai dilakukan pada Minggu pertama pada tanggal 10 Oktober 2021 pukul 09.00 sampai 11.30 WIB dengan melakukan *Survey* pendahuluan

dilokasi Pengabdian Masyarakat, melalui pertemuan dengan Pengurus Yayasan, dan menyampaikan maksud dan tujuan kegiatan PKM. Selanjutnya Pengurus Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai seluruh mengungkapkan seluruh persoalan yang dihadapi terkait pembukuan Yayasan terutama Masjid.

Minggu kedua yakni pada tanggal 17 Oktober 2021, dilakukan rapat persiapan pengabdian masyarakat mulai pukul 09.00 sampai 11.00 WIB. Dengan agenda kegiatan membahas masalah dihadapi oleh Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai bahwa pembukuannya tidak standar, menyiapkan Aplikasi Akuntansi Masjid, yang sesuai dengan kebutuhan Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai, kemudian melakukan pembagian tugas anggota pengabdian, baik dosen maupun mahasiswa.

Pada minggu ketiga tertanggal 31 Oktober 2021, agenda rapat persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat kembali dilakukan tetapi melalui media elektronik yakni *zoom meeting* mulai pukul 09.00 sampai 10.30 WIB. Agenda ini meliputi pemastian bahwa aplikasi Akuntansi Masjid, yang sesuai dengan kebutuhan Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai dengan menyiapkan perlengkapan, spanduk dan lain-lain, memastikan seksi dokumentasi, telah mempersiapkan peralatan kamera untuk acara PKM, serta Membuat *rundown* acara kegiatan PKM.

Minggu keempat tepatnya di tanggal 21 November 2021, Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dimulai pukul 09.00 sampai 11.30 WIB. Kegiatan dimulai dengan Sambutan Ketua PKM oleh Bp Sofyan Helmi Purba, Sambutan Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai oleh Bp H. Soedaryanto, S.T. M.M dan Bp Syofitri Rasyid, S.E., M.M., Ak., pemaparan Nara Sumber Oelh Bp Dr. H. Suripto, S.E., M.Ak., CSRS mengenai pentingnya Akuntansi didalam sebuah Organisasi, dan penerapan ISAK 35 Laporan Keuangan Non Laba sesuai dengan karakteristik Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai .

Pada tanggal 28 November 2021 tepatnya di minggu ke lima kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat dilaksanakan mulai pukul 09.00 sampai 17.30 WIB dengan jenis kegiatan pendampingan penyusunan Laporan Keuangan Masjid berdasarkan ISAK 35, diantaranya terkait inventarisir seluruh aset milik Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai, membuat taksiran nilai dan umur aktiva, melakukan input data aktiva kedalam Laporan posisi keuangan, dan mengoreksi Kas Masjid berdasarkan Rekening Koran Masjid di Bank.

Minggu terakhir kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat dilakukan pada tanggal 5 Desember 2021

dengan agenda kegiatan berupa Melakukan monitoring dan evaluasi terkait laporan keuangan Masjid berdasarkan ISAK 35 yang telah disusun sebelumnya, mendiskusikan dengan pengurus Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai mengenai Laporan keuangan Masjid berdasarkan ISAK 35 yang telah disusun sebelumnya apakah terdapat kendala. Sehingga laporan keuangan Masjid Masjid Agung Serua Permai berdasarkan ISAK 35 yang telah disusun sebelumnya dapat diterima dengan baik oleh pengurus.



Gambar 3. Bapak Dr. H. Suripto, S.E., M.Ak., CSRS Sebagai Narasumber



Gambar 4. Bapak Sofyan Helmi Purba, S.E., M.Ak memberikan sambutan sekaligus memberikan gambaran materi ISAK 35



Gambar 5. Peserta PKM dan Pengurus Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai

Adapun hasil kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) yang dilakukan di Yayasan Al-

Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat
Rapat persiapan Pengabdian Kepada Masyarakat dilakukan sebanyak dua kali yaitu *via zoom meeting* dan *offline*. Perencanaan kegiatan PKM ini dilakukan guna memetakan persoalan yang dihadapi oleh Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai, dan berusaha memberikan solusi atas masalah tersebut.
2. Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat
Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini diisi dengan beberapa rangkaian acara, mulai acara sambutan, pemaparan dari nara sumber serta tanya jawab dan foto Bersama. Pemaparan materi dari nara sumber diisi dengan penjelasan mengenai pentingnya akuntansi bagi sebuah organisasi, baik Yayasan maupun Masjid sebagai bentuk pertanggung jawaban kepada Umat yang telah menitipkan amanahnya. Selain memaparkan pentingnya akuntansi bagi organisasi, nara sumber juga memaparkan Standar akuntansi yang sesuai dengan Yayasan dan Masjid, yaitu ISAK 35. ISAK 35 adalah Laporan Keuangan Non Laba sesuai dengan karakteristik Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai.
3. Pendampingan penyusunan Laporan Keuangan Masjid berdasarkan ISAK 35.
Kegiatan pendampingan ini antara lain membantu menginventarisir seluruh aset milik Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai, Membuat taksiran nilai dan umur aktiva dan membantu menginput data aktiva kedalam Laporan posisi keuangan serta Mengoreksi Kas Masjid berdasarkan Rekening Koran Masjid di Bank.
4. Melakukan monitoring dan evaluasi:
Setelah pelaksanaan kegiatan PKM maka dilakukan Monitoring dan evaluasi Laporan keuangan Masjid berdasarkan ISAK 35 yang telah disusun sebelumnya, monitoring dan evaluasi ini dilakukan pada minggu terakhir tepatnya ditanggal 5 Desember 2021. Evaluasi ini juga diisi dengan diskusi Bersama pengurus Yayasan Al Ikhsan dan DKM Masjid Agung Serua Permai mengenai Laporan keuangan Masjid berdasarkan ISAK 35 yang telah disusun sebelumnya apakah terdapat kendala. Sehingga laporan keuangan Masjid Masjid Agung Serua Permai berdasarkan ISAK 35 yang telah disusun sebelumnya dapat diterima dengan baik oleh pengurus.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa Program Pengabdian kepada Masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa pemahaman Masjid Agung Sarua Permai dan TKS Al Ikhsan terkait pentingnya Laporan Keuangan menunjukkan bahwa sebagian besar masjid belum menerapkan akuntansi sesuai dengan standar, sehingga sulit untuk mempertanggungjawabkan Amanah yang diberikan oleh umat. Jika pengurus masjid tidak dapat mempertanggungjawabkan amanahnya, maka akan berpotensi kehilangan kepercayaan. Namun, setelah diadakan pendampingan dan pelatihan kepada pengurus Yayasan Al Ikhsan menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini berhasil dan dapat diterima oleh pengurus, hal ini ditunjukkan dengan tidak ditemukannya kendala selama PKM ini dilaksanakan, selain itu kegiatan PKM ini juga mendapatkan apresiasi dari segenap pengurus dan DKM Masjid Agung Serua Permai.

DAFTAR RUJUKAN

- Asmaranti, Y., Kesumaningrum, N. D., Putri, W. R. E., & Tubarad, C. P. T. (2018). Pendampingan penyusunan laporan keuangan masjid. *Prosiding Pengabdian Kepada Masyarakat*, 142–147.
- Fachri, F. M. P., Yufrinalis, M., Fil, S., Putri, R., Supriyanto, S. A. B., Peny, T. L. L., SE, M. M., Dwi Irawati, S. E., Awang, M. Y., & SE, M. M. (2021). *Metodologi penelitian ekonomi*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- IAPI, P. (2020). *Laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba*. 15(2).
- Indonesia, I. A. (2018). DE ISAK 35: Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. *Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Maulana, I. S., & Rahmat, M. (2021). Penerapan Isak No. 35 tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba pada Masjid Besar Al-Atqiyah Kecamatan Moyo Utara Kabupaten Sumbawa. *Journal of Accounting, Finance, and Auditing*, 3(01), 63–75.
- Nugraha, M. I., & Mulyani, S. D. (2019). Peran leverage sebagai pemediasi pengaruh karakter eksekutif, kompensasi eksekutif, capital intensity, dan sales growth terhadap tax avoidance. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 6(2), 301–324.
- Purba, S., Purba, R., Saragih, M. E., br Karo, V. V., Sinulingga, P. S., Brahmana, E., & Siregar, A. (2022). Penerapan laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35:(Studi Kasus Pada Panti Asuhan Kasih

- Murni Tahun (2021). *Joong-Ki: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 40–74.
- Purba, S., Tobing, D., Tambunan, H., Siagian, L., & Elmawati, R. (2022). Penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba berdasarkan ISAK 35 Di Gereja HKBP Pangaribuan. *ABDIKAN: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains Dan Teknologi*, 1(1), 1–9.
- Rasyid, M. (2022). Analysis of the implementation of financial accounting standards without public accountability (sak etap) on the presentation of girirejo village unit's cooperative financial statements. *Marginal: Journal Of Management, Accounting, General Finance And International Economic Issues*, 1(2), 11-18.
- Rohyati, Y., & Suripto, S. (2021). Corporate social responsibility, good corporate governance, and management compensation against Tax avoidance. *Budapest International Research and Critics Institute (BIRCI-Journal): Humanities And Social Sciences*, 4(2), 2612–2625.
- Suripto, S., & Sugiyanto, S. (2021). Transparansi perusahaan memoderasi pengaruh tax avoidance dan leverage terhadap nilai perusahaan manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *Proceedings Universitas Pamulang*, 1(1).
- Syarifudin, S., Nugroho, A. R., Yuwono, A. S., Suripto, S., & Asmedi, S. (2020). Strategi naikan omzet lewat online. *Abdimisi*, 1(2), 113–118.
- Widhawati, E. O., Suhartini, D., & Widoretno, A. A. (2021). Akuntabilitas dan transparansi sebagai implementasi ISAK 35: Tentang penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba (Studi Pada Masjid Agung An-Nuur Pare Kabupaten Kediri). *Jurnal Proaksi*, 8(2), 363–375.
- Yanuarisa, Y. (2020). Akuntabilitas pengelolaan keuangan Yayasan Yusuf Arimatea Palangka Raya. *Balance: Media Informasi Akuntansi dan Keuangan*, 12(02), 90–103.